

ANALISIS NARATIF TOLERANSI BERAGAMA DALAM FILM KOSKOSAN
PRODUKSI PANIRADYA

Ayushandra Avanti

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Dan Multimedia,
Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email: ayushandraavanti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas analisis naratif toleransi beragama dalam film Kos-Kosan. Dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan toleransi beragama dalam film. Dengan metode analisis naratif Tzevetan Todorov, penelitian ini untuk mengungkap jalannya cerita mulai dari keseimbangan, gangguan hingga keseimbangan berakhir. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Film pendek "Kos-Kosan" menggambarkan nilai-nilai toleransi dan pluralisme melalui berbagai adegan yang menggambarkan kehidupan dalam sebuah Kos-Kosan. Film Kos-Kosan menggambarkan nilai-nilai toleransi dan pluralisme melalui berbagai adegan yang menggambarkan kehidupan dalam sebuah Kos-Kosan. Dengan adanya plot twis di akhir film membuat perspektif baru untuk mendorong keharmonisan di tengah keragaman tanpa memandang latar belakang agama.

Kata Kunci : Naratif, Todorov, Plot, Karakter, Film

Abstract

This research discusses narrative analysis of religious tolerance in the film Kos-Kosan. With the aim of knowing and describing religious tolerance in films. Using Tzevetan Todorov's narrative analysis method, this research is to reveal the story, starting from balance, disturbance until balance ends. The results of this research reveal that the short film Kos-Kosan depicts the values of tolerance and pluralism through various scenes depicting life in a Kos-Kosan. The Kos-Kosan film depicts the values of tolerance and pluralism through various scenes depicting life in a Kos-Kosan. The plot twist at the end of the film creates a new perspective to encourage harmony amidst diversity regardless of religious background.

Keywords: Narrative, Todorov, Plot, Characters, Film

Pendahuluan

Sejak tahun 2012 sampai saat ini Indonesia mengalami problematika toleransi keagamaan hal ini dapat dilihat dari kejadian perusakan tempat ibadah di beberapa kota. Data yang dikutip dari Komnas HAM menunjukkan bahwa pada tahun 2015 terjadi 87 pengaduan masyarakat dengan 37 tindakan pelanggaran KKB atau Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan, yang meliputi pelanggaran adanya proses ibadah, perusakan tempat ibadah dan menghalangi berdirinya rumah ibadah (gereja dan masjid)¹. Pada tahun 2020-2022 tercatat ada 66 kasus kebebasan beragama dan berkeyakinan (KBB) yang ditangani Komnas HAM berbasis

aduan masyarakat, baik kelompok beragama local hingga penghayat kepercayaan.

Diantaranya kasus berdirinya rumah ibadah, kebijakan sosial toleransi dan minimnya perlindungan kaum minoritas. Disamping banyaknya kasus intoleransi yang terjadi, Pada 5 tahun terakhir Toleransi di Indonesia, menurut survei indeks kerukunan umat beragama (KUB) tahun 2019 pada angka 73,83, indeks tersebut menunjukkan kategori tinggi³. Skor indeks KUB tahun 2019 menunjukkan angka rata-rata nasional berada pada kategori kerukunan tinggi (61-80 = Tinggi). Untuk mencapai

indeks kerukunan umat beragama terdapat tiga indikator yaitu toleransi kesetaraan dan kerja sama.

Ketiga indikator tersebut dijadikan tolak ukur untuk mengetahui tingkat kerukunan suatu umat masyarakat. Banyaknya kasus intoleransi tetapi indeks kerukunan umat beragama di Indonesia tergolong tinggi karena, kerukunan umat beragama memiliki hubungan dengan Pendidikan, pendapatan, dan daerah tempat tinggal.

Seperti tingkat toleransi umat beragama di pengaruhi oleh tingkat pendidikan mereka, namun hanya pada tingkat pendidikan tertentu seperti kuliah dan di atasnya. Mereka yang kuliah cenderung lebih toleransi terhadap agama dari pada mereka yang tidak. Untuk menciptakan masyarakat yang harmonis antar umat beragama agar saling tolong menolong, damai dan menghindari permusuhan kita perlu menumbuhkan rasa toleransi antar umat beragama.

Bentuk toleransi agama yang ada disekitar kita adalah menghormati hari

suci agama dengan menghadiri perayaan agama lain, baik itu upacara keagamaan, festival, atau perayaan hari raya. Contohnya, seorang Muslim yang menghadiri perayaan Natal teman Kristen atau seorang Kristen yang menghadiri perayaan Idul Fitri teman Muslim. Sikap tersebut merupakan wujud bahwa toleransi yang masih ada. Pada hari toleransi nasional 16 November 2022, 72.6 responden menilai bahwa masyarakat Indonesia menjunjung tinggi nilai toleransi.

Berbagai fakta peristiwa tersebut merupakan bentuk intoleransi dan toleransi umat beragama yang masih sering kita temukan di Indonesia. Terdapat 5 provinsi peristiwa KBB (Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan) yaitu, pertama provinsi Jawa Barat, kedua provinsi DKI Jakarta, ketiga Jawa Timur, keempat Aceh dan Terakhir D.I Yogyakarta. Yogyakarta merupakan kota yang memiliki sebutan City Of Tolerance⁵. Keberagaman warga jogja yang disebabkan oleh daya tariknya sebagai kota pelajar.

Banyaknya perguruan tinggi di Yogyakarta membuat para pelajar migrasi ke Yogyakarta dan memperkaya budaya dan keberagaman budaya agama. Gelar tersebut diberikan kepada Yogyakarta karena berhasil mengelola keragamannya tetapi juga mengantisipasi kasus-kasus intoleransi. Walaupun memiliki sebutan City Of Tolerance Yogyakarta juga masih memiliki kasus intoleransi yang masih menjadi PR untuk di perbaiki, pada 5 tahun terakhir kasus intoleransi di Yogyakarta meningkat. Beberapa kasus intoleran yang terjadi dan di publikasikan media massa seperti.

Korban intoleransi di Yogyakarta diantaranya penolakan penerbitan IMB kantor GKJ di gunung kidul, pemecatan camat di Bantul dan larangan penggunaan cadar di salah satu perguruan tinggi. Namun dibalik kasus-kasus yang disorot oleh media tersebut terdapat kasus yang masih sering terjadi dan tidak dipublikasikan yaitu penyewaan kost-kostan yang hanya menerima agama tertentu/menerima agama sesuai dengan yang di pilih oleh

pemilik kost. Kasus tersebut jarang di publikasikan dan di anggap kejadian yang biasa saja.

Kejadian tersebut sering menimpa para mahasiswa yang mencari kost di Yogyakarta baik itu pendatang ataupun yang sudah menetap di Yogyakarta. Biasanya para pemilik kost akan menanyakan agama kepada setiap orang yang akan menyewa di kost tersebut, bahkan beberapa mahasiswa juga banyak yang kadang mengaku bahwa dirinya muslim. Kos-kosan di Yogyakarta juga sudah di kelompokkan seperti Kos Muslimah, Kost Syariah dan Kos Putra Muslim. Tanpa perlu kita tanya biasanya kost tersebut hanya menerima yang beragama muslim saja.

Pada Film “Kos-Kosan” produksi paniradya memiliki cerita yang sama dengan intoleransi yang terjadi di Yogyakarta. Dengan alur cerita yang menarik penggunaan bahasa jawa juga menggambarkan Yogyakarta pada film. Film ini menceritakan tentang mahasiswa yang mencari kos-kosan tetapi sebelum mencari kos-kosan biasanya kita akan berdiskusi dengan

pemilik kos dengan bertanya harga kos, asal tempat tinggal dan berapa kamar yang tersedia. Tetapi pada film ini pertanyaan beragama apa saat mencari kos menjadi sebuah konflik. Konflik yang diangkat dalam film ini sangat relevan dengan kondisi yang ada di Yogyakarta. Dalam film ini menunjukkan pentingnya toleransi, serta nilai-nilai

adab sopan santun dan mengormati kepercayaan yang dianut oleh setiap individu.

Dengan adanya film ini dapat menunjukkan bagaimana kita harus berikap toleransi sesama umat beragama. Film ini juga bertujuan memberi informasi kepada masyarakat bahwa tidak semua masyarakat memiliki sifat intoleransi dalam beragama. Dari film ini kita dapat melihat nilai-nilai toleransi yang ada pada film. Paniradya Kaistimewahan merupakan lembaga baru yang dibentuk berdasarkan perdais No 1 tahun 2018 mengenai Kelembagaan Pemerintah Daerah DIY.

Lembaga ini berada dibawah dan bertanggung jawab kepada gubernur sert

dikoordinasikan secara administrative oleh sekretaris daerah. Tugas paniradya kaistimewahan adalah membantu gubernur melaksanakan penyusunan kebijakan terkait kaistimewahan dan mendukung fungsi perencanaan dibidang kaistimewahan Selain itu Paniradya Kaistimewan memiliki dua channel Youtube yang pertama adalah Paniradya Kasitimewan dan yang kedua adalah Regol Bregada Trengginas.

Kedua channel Youtube ini dikelola langsung oleh Sub Bagian Hubungan Antar Lembaga Paniradya Kaisitmewaan. Kedua channel tersebut memiliki perbedaan seperti channel Paniradya Kaistimewan, merupakan media penyebarluasan informasi mengenai Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta. Mengunggah informasi menarik terkait keistimewaan Yogyakarta, kearifan lokal masyarakat Yogyakarta, falsafah hidup masyarakat jawa, kegiatan-kegiatan keistimewaan, dan konten penjelasan mengenai kegiatan keistimewaan, dan penggunaan Dana Keistimewaan Daerah Istimewa

Yogyakarta dalam bentuk video pendek, film dokumenter ataupun talkshow.

Sedangkan channel Regol Bregada Trengginas merupakan channel yang menyebarluaskan informasi terkait peresmian tempat atau bangunan yang ada di Yogyakarta, pembangunan, panen, event-event budaya Yogyakarta dan proses penggunaan dana kesitimewaan dalam bentuk video berita 5W+1H. Pembuatan video pendek, film dokumenter ataupun talkshow merupakan merupakan bentuk upaya tugas dan fungsi paniradya kaistimewahan tentang pelestarian budaya.

Permasalahan dan tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan toleransi beragama dalam film Kos-kosan.

Kerangka Teori

Analisis naratif merupakan salah satu metode analisis teks media yang memiliki struktur cerita (story), alur (plot), sudut pandang, karakter dan penokohan. *Film* kos-kosan akan

di bedah perscene sesuai dengan struktur narasi. Dengan demikian analisis ini akan berfokus secara khusus pada aspek alur,plot dan cerita yang terkandung dalam film “Kos-Kosan”.

Penelitian ini menggunakan analisis Naratif Model Tzetan Todorov. Urutan kronologi pada film kos-kosan berawal dari keseimbangan (equilibrium) tahap ini menunjukkan awal cerita dimana konflik (disruption) karakter utama terlihat. Kemudian sadar akan adanya gangguan (Recognition disruption) tahap ini menunjukan gangguan dirasakan semakin besar berlanjut dan memberikan dampak. Pada tahap (Attem to repair the disruption) merupakan upaya untuk memperbaiki gangguan.

Kemudian menuju tahap (Reinstatement of the equilibrium) untuk menciptakan keseimbangan baru dan menciptakan keteraturan kembali. Penonton tidak tahu apa yang akan terjadi selanjutnya melalui penggunaan unsurunsur seperti plot twis. dan

keseimbangan akhir menunjukkan bagaimana konflik di selesaikan. Setiap narasi teks dan adegan yang mengandung nilai-nilai toleransi agama yang ada dalam alur cerita.

Untuk mengetahui urutan cerita dari film kos-kosan. Dengan menggunakan naratif Tzvetan Todorov bahwa narasi dibagi menjadi lima.

Toleransi Agama

Toleransi agama dalam lingkungan sekitar merujuk pada sikap menerima dan menghargai perbedaan agama. Dalam hubungan antar individu dan kelompok dalam suatu wilayah dengan keberagaman agama. Toleransi beragama merupakan konsep yang sangat penting dalam masyarakat multikultural, dan dapat di definisikan sebagai sikap saling menghormati dan menghargai keyakinan tanpa memaksa kehendak atau mencela ajaran agama lain. Konsep ini erat kaitanya dengan kebebasan beragama dan kemanusiaan, yang, menciptakan ruang bagi individu untuk menjalankan keyakinan mereka

tanpa rasa takut akan diskriminasi atau penindasan.

Interaksi individu dalam toleransi beragama dalam film kos-kosan yaitu interaksi dari tokoh utama kepada tokoh lainya. Bentuk interaksi individu dengan menghormati dalam beribadah masing-masing. Untuk membangun toleransi kuncinya adalah membangun lingkungan yang harmonis faktor yang mempengaruhi toleransi beragama salah satunya interaksi individu. Film kos-kosan memiliki faktor yang mempengaruhi toleransi agama dalam bentuk interaksi individu.

Metode Kajian

Metode Penelitian ini menggunakan penelitian analisis naratif. Analisis naratif merupakan analisis teks, yang melihat teks sebagai cerita yang didalamnya memiliki plot, adegan, tokoh dan karakter. Narasi adalah bentuk teks paling tua dan paling di kenal karena, sesuai dengan hidup manusia. Oleh sebab itu sebuah teks dapat dikatakan sebagai narasi

apabila memiliki beberapa peristiwa/rangkaian peristiwa.

Penelitian ini berfokus pada narasi toleransi beragama dalam film Kos-Kosan dianalisis menggunakan model Tzvetan Todorov yang dimodifikasi oleh Nickey Lecy dan Gillespie. Dengan lima tahapan Equilibrium yang merupakan keseimbangan narasi, Disruption merupakan gangguan terhadap keseimbangan, Recognition disruption kondisi kesadaran adanya gangguan, Attem to repair the disruption usaha untuk memperbaiki gangguan, dan Reinstatement of the equilibrium yang merupakan pemulihan menuju keseimbangan. Analisis ini merupakan suatu metode analisis pesan pada film sebagai petunjuk untuk mengamati pesan-pesan yang disampaikan. Dengan menggunakan analisis naratif kita tidak hanya mengetahui isi teks, tetapi juga bagaimana pesan-pesan yang di sampaikan dalam cerita.

Hasil kajian

Dari hasil observasi dan pengumpulan data melalui

tayangan film Kos-Kosan urutan film dimulai dari kehidupan pak jaswoto sebagai pemilik kosan. Bila melihat dari tahapan naratif dimulai dari tahap **equilibrium** atau **keseimbangan**, dimulai dengan adegan pak jaswoto membeli sayur, bertemu dengan warga sekitar, mengurus peliharaanya dan bertemu dengan calon penghuni kosan.

A. Karakter

Dari adegan tersebut karekter dari setiap tokoh digambarkan melalui dialog antar tokoh dan respon tokoh dalam mengadapi masalah. Tokoh utama digambarkan sebagai orang jawa yang ramah dengan gaya berbicara khas orang jawa yang lembut serta menggunakan bahas jawa halus dalam percakapan. Sabar dalam

menghadapi masalah dibuktikan dengan adegan hayu dan risa dimana risa sudah mulai emosi dan menaikkan intonasi bicara serta memberikan mimik wajah yang tidak mengenakan dalam merespon obrolannya dengan pak jaswoto tetap pak jaswoto menjawab dengan sabar tanpa tersulut emosi. Selain itu karakter pak jaswoto digambarkan sebagai karakter tendensius yaitu sifat memihak atau mengandung maksud tertentu. Sifat tendensius ini dibuktikan dengan pertanyaan pak jaswoto kepada hayu yang merupakan calon penghuni kos. Karakter hayu digambarkan sebagai orang jawa yang tidak enakan. Sebaliknya risa teman hayu memiliki karakter yang berani dan mudah tersinggung

dibuktikan dengan respon terhadap pernyataan pak jaswoto.

B. Latar Belakang

Dengan latar belakang film menggunakan Bahasa jawa yang digunakan dalam percakapan para tokoh. Menggambarkan latar belakang film berada di Jawa Tengah pencarian kost menunjukkan daerah dikelilingi banyak kampus.

C. Alur

Tahap awal cerita dimana situasi digambarkan dengan keadaan seimbang. Dalam film ini digambarkan keseharian kehidupan pak jaswoto seperti berbelanja sayur, mengurus hewan peliharaan dan bertemu dengan calon penghuni kos. Tetapi pada tahap ekuilibrium ini sudah

memasuki tahap gangguan karena terdapat adegan yang mengandung emosi dari salah satu tokoh.

Tahap gangguan/distruption

terhadap kesimbangan diawali dengan adegan pak jaswoto dan thip yang sedang dalam perjalanan pulang setelah menghadiri kenduri 1000 hari meninggalnya seorang tetangga. Pak jaswoto terlihat menggunakan peci, baju koko dan sarung yang menggambarkan identitas agama muslim. Kemudian bertemu dengan calon penghuni kosan uda buyuan yang merupakan seorang perantau dari padang yang sedang membuat vlog.

A. Karakter

Selain sebagai karakter yang tendensius pak jaswoto juga digambarkan sebagai karakter

seorang muslim dengan penggunaan sarung, peci dan baju koko yang merepresntasikan agama muslim. Karakter tendensius pak jaswoto kembali terlihat pada tahap gangguan ini digambarkan dengan mempertanyakan sebuah agama kepada calon penghuni kos yaitu uda buyuang. Pada umumnya orang padang memiliki karakter yang ramah, sopan dan memiliki pemahaman agama muslim yang tinggi, selain itu orang padang dikenal sebagi karakter seorang perantau. Uda buyuang merupakan orang padang yang merantau ke jawa untuk bekerja karakter uda buyuang digambarkan seperti pada umumnya orangpadang ramah, sopan dan seorang perantau. Selain itu karakter uda buyuang juga

digambarkan sebagai sosok yang pemaarah. Dilihat dari responya atas pertanyaan pak jaswoto seharusnya sebagai perantau yang sedang mencari kos-kosan.

B. Latar Belakang

Latar belakang film digambarkan dengan jelas Yogyakarta sebagai kota toleransi. Selain sebagai kota pelajar Yogyakarta juga salah satu kota yang banyak perantau datang untuk bekerja salah satunya uda buyuang.

C. Alur

Konflik muncul yang membuat perubahan cerita dari keadaan yang tenang menjadi tegang dengan adanya konflik digambarkan dengan perdebatan antar tokoh. Dengan pertanyaan pak jaswoto kepada uda buyuang

menjadi emosi dan menganggap kos pak jaswoto hanya menerima agama tertentu untuk menghuni kosnya. Tahap berikutnya adalah **Kesadaran terjadinya gangguan**

Tahap ini dimulai dengan adegan viralnya video pak jaswoto dan uda buyuang dimana pak jaswoto memberi pertanyaan apa agama uda buyuang sebelum menghuni kosan. Video tersebut viral di sosial media dan televisi hayu dan risa melihat video tersebut viral di media sosial.

A. Karakter

Risa yang melihat bukti video pak jaswoto dan uda buyuang di sosial media viral merasa senang karena pendapatnya tentang kos pak jaswoto yang diskriminatif dibuktikan di video. Hayu juga

merasa lega tidak jadi kos di tempat pak jaswoto yang diskriminatif berujung viral. Munculnya tokoh hayu dan risa untuk memperjelas gangguan yang terjadi. Vincent penghuni kos berkarakter sebagai seorang yang beragama nasrani dibuktikan dengan penggunaan kalung salib. Karakter Azizah sebagai seorang muslim dengan menggunakan hijab dan melaksanakan ibadah sahur. Pada tahap ini karakter pak jaswoto justru digambarkan sebagai karakter yang toleransi karena penghuni kos pak jaswoto tidak memiliki agama yang sama. Karakter pak jaswoto juga merupakan sosok yang menghormati dan menghargai agama masing-masing individu digambarkan saat pak jaswoto

memberikan daging babi kepada vincent penghuni kos yang beragama nasrani dan meminta maaf kepada azizah untuk tidak mengkonsumsinya. Adegan sahur bersama merupakan gambaran bentuk toleransi dilingkungan kos milik pak jaswoto. Selain itu adegan sahur bersama tersebut sebagai gambaran agama masing-masing tokoh karena pada adegan ini karakter pak jaswoto justru bukan seorang muslim karena pak jaswoto tidak ikut melaksanakan sahur.

B. Latar Belakang

Latar belakang permasalahan pada alur ini menggambarkan konflik yang terjadi di Yogyakarta yang memiliki keragaman budaya dan agama. Sebagai kota toleransi bentuk toleransi di Yogyakarta

dibuktikan dengan keberagaman agama pada sebuah kos-kosan.

C. Alur

Kesadaran adanya gangguan dibuktikan dengan munculnya video pak jaswoto dengan uda buyuang di televisi dan media sosial. Penghuni kos pak jaswoto juga menyadari adanya gangguan dengan mempertanyakan kepada pak jaswoto tentang berita yang beredar di televisi. Pada tahap ini dapat dilihat terjadi perubahan karakter tokoh utama. Tahap berikutnya adalah **Upaya memperbaiki gangguan** terdapat adegan dimana pak jaswoto dan penghuni kos melihat video itu viral dan Dalam upaya untuk memperbaiki gangguan Pak jaswoto menghela nafas dengan panjang sebelum menjelaskan

kepada azizah dan Vincent. Jawaban pak jaswoto terdengar legowo atau menerima dengan ikhlas karena dari awal tidak ada niatan pak jaswoto untuk bertidak diskriminatif. Pak jaswoto juga memberikan pertanyaan yang sama kepada penghuni kosanya dengan tujuan dapat mengetahui harus bersikap dan saling menghormati. Susana yang digambarkan menjadi terasa hangat ditambah penjelasan pak jaswoto.

A. Karakter

Pada tahap ini karakter pak jaswoto digambarkan sebagai seseorang yang toleransi dengan bersikap menghargai dan menghormati. Pak jaswoto menjelaskan tujuannya menanyakan hal tersebut agar dapat bersikap menghormati dan menghargai

perbedaan agama dan menciptakan lingkungan yang harmonis. Karakter tendensius pak jaswoto pada tahap ini sangat bertolak belakang dibuktikan dengan keragaman agama para penghuni kos milik pak jaswoto. Agama pak jaswoto sendiri pada tahap ini belum digambarkan dengan jelas.

B. Latar Belakang

Yogyakarta city of tolerance yang melatar belakangi film kos-kosan pada adegan ini digambarkan dengan latar bekalang agama yang berbeda dalam suatu kosan dapat hidup harmonis dengan saling menghargai dan menghormati.

C. Alur

Pada alur ini upaya untuk memperbaiki gangguan dibuktikan dengan penjelasan pak jaswoto tentang

tujuannya mempertanyakan sebuah agama. Tujuan pak jaswoto menanyakan sebuah agama kepada calon penghuni kosan sebagai bentuk sikap pak jaswoto untuk menghormati dan menghargai perbedaan agama. tahap terakhir adalah **Tahap pemulihan keseimbangan** Keadaan kembali stabil digambarkan dengan pak jaswoto yang bersiap untuk melakukan ibadah. Dari adegan sebelumnya pak jaswoto ikut melaksanakan ibadah sahur menunjukkan bentuk toleransi tanpa memandang agama yang dipeluk. Adegan selanjutnya menunjukkan agama yang dipeluk pak jaswoto. Pak jswoto beribadah menurut agama budha. Dalam ruangan ibadah tersebut terdapat 3 kris, patung budha, dupa dan lilin yang menyala. Pak jaswoto tetap melakukan ibadah yang diyakini

sementara tetap dapat menghargai dan menghormati agama lain yang ada disekitarnya. Keadaan kemabali stabil digambarkan dengan agama yang dipeluk pak jaswoto.

A. Karakter

Ketika dari awal alur/ekuilibrium penggambaran watak pak jaswoto yang tendensius, karakter seorang muslim dan ternyata pak jaswoto seorang yang toleransi. Menjadi sebuah tanda tanya apakah agama pak jaswoto, karakter pak jaswoto digambarkan beragama budha dibuktikan dengan pak jaswoto melakukan ibadah setelah menemani sahur azizah. Dari adegan beribadah ini karakter pak jaswoto semakin terlihat toleransi karena menghargai dan menghormati agama lain dengan cara bersikap dan tujuan pak jaswoto

untuk membangun lingkungan yang harmonis dapat dilihat dari setiap alur.

B. Latar Belakang

Latar belakang yang menunjukkan agama bapak pemilik kost seorang budha tetapi dapat bersikap menghargai dan menghormati penghuni lain. Latar belakang ini jelas menggambarkan kehidupan di Yogyakarta dalam sebuah kos-kosan para penghuninya belum tentu memiliki agama yang sama. Dengan adanya film ini kita dapat melihat bagaimana harus bersikap untuk membangun lingkungan kos-kosan yang harmonis.

C. Alur

Tahap akhir alur digambarkan dengan plot twist dimana agama pak jaswoto bukanlah seorang muslim melainkan beragama budha.

Hal ini dapat mengembalikan keadaan menjadi seimbang karena penggambaran karakter pak jaswoto yang menjadi sebuah konflik dapat diselesaikan dengan fakta bahwa pak jaswoto bukan seseorang yang tendensius melainkan seseorang yang sangat toleransi terhadap lingkungan sekitar.

a. Adegan toleransi yang terdapat pada setiap alur. Dalam ekulibium terdapat 2 scene yang menggambarkan keragaman agama dalam film. Pertama pada menit 0.35-1.00 terdapat tokoh ibu pedagang yang berpenampilan menggunakan hijab dan cadar yang merepresentasikan agama muslim. Kedua pada menit 6.20-6.36 pada scene ini

muncul vincent penghuni kos yang menggunakan kalung salib yang menunjukkan identitas agama Nasrani. Dari ekulibium pertama dapat dilihat interaktifitas pak jaswoto dengan kedua tokoh tersebut merupakan sikap toleransi tanpa memandang agama karena sebagai makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lain sikap menjalin hubungan tanpa memandang agama diperlukan untuk membangun lingkungan yang harmoni. Pada alur kedua yaitu gangguan terdapat adegan pak jaswoto dan thip yang menghadiri tradisi kenduri dilingkungan pak jaswoto. Dengan menggunakan baju koko, peci dan sarung yang

merepretasikan agama muslim. Scene ini merepresentasikan nilai toleransi dan pluralism dengan cara menunjukkan penghargaan terhadap tradisi keagamaan dilingkungan masyarakat. Percakapan dan penampilan pak jaswoto dan thip juga menggambarkan kebersamaan dalam menghormati karena pak jaswoto terlibat dalam tradisi keagamaan yang berbeda. Konflik utama yang muncul pada cerita dari kesalahpahaman terhadap pertanyaan tentang agama yang diajukan pak jaswoto. Tindakan tersebut dianggap sebagai bentuk diskriminasi tetapi pertanyaan tersebut justru bertujuan untuk membangun

lingkungan yang harmonis dengan sikap saling menghargai dan menghormati apapun agama yang dipeluk. Ketika pak jaswoto membangunkan azizah untuk sahur adegan ini merupakan peran penting praktik agama dalam kehidupan sehari-hari di kos-kosan serta menyoroti toleransi dalam mengakomodasi kebutuhan keagamaan yang dibutuhkan individu dilingkungan yang baru. Hal ini merepresentasikan kepedulian sosial antar penghuni kos dalam menjalankan ibadah sahur. Sikap saling menghargai ditengah perbedanan agama dan keyakinan. Dalam adegan sahur bersama terdapat sikap

saling menghargai dan menghormati vincent yang beragama Nasrani dan azizah yang beragama muslim. Vincent menghargai dalam bentuk ikut melaksanakan sahur walaupun vincent tidak melakukan ibadah puasa. Pak jaswoto memberikan daging babi hanya khusus untuk vincent azizah yang mengetahui itu menghormati pak jaswoto yang telah mengingatkan azizah tidak boleh makan dan memberikan daging langsung kepada vincent. Sikap bijaksana pak jaswoto dalam mengakomodasi kebutuhan dan keyakinan azizah dan vincent mereka tetap bisa makan bersama dengan memperhatikan hukum

agama yang berlaku bagi masing-masing individu. Alur akhir dalam film kos-kosan menunjukkan agama pak jaswoto yaitu budha yang menggambarkan nilai toleransi yang sesungguhnya karena sikap pak jaswoto dalam memperlakukan penghuni kos tidak menghargai apapun agama yang dipeluk. Kebebasan beragama ini kemudian diperkuat dengan adanya karakter penghuni kos yang berasal dari latar belakang agama yang berbeda (Azizah beragama Islam, Vincent beragama Kristen), dan mereka diterima dengan baik.

Kesimpulan dan Saran

- **Kesimpulan**

Film pendek "Kos-Kosan" berhasil menggambarkan nilai-nilai toleransi dan pluralisme melalui berbagai adegan yang menggambarkan kehidupan dalam sebuah Kos-Kosan. Melalui dialog dan interaksi antar karakter, terlihat sikap saling menghormati dan menerima perbedaan. Meskipun memiliki latar belakang agama, keyakinan, dan kebiasaan yang berbeda, mereka tetap hidup dalam harmoni dan saling mendukung. Terdapat adegan yang menunjukkan penghormatan terhadap kegiatan ibadah yang berbeda, baik sahur untuk puasa maupun doa yang dilakukan sesuai dengan keyakinan agama masing-masing. Film ini juga menunjukkan bagaimana konflik muncul dan mempengaruhi tindakan karakter utama dalam menghadapi situasi yang sensitif. Film ini menunjukkan dinamika kehidupan masyarakat yang beragam di Yogyakarta, sebuah kota dengan latar belakang budaya dan agama yang plural.

Penggunaan bahasa yang variatif, seperti Bahasa Jawa, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Minang, memperkuat kesan keragaman dan menambah dimensi realitas dalam cerita. Karakter-karakter yang ditampilkan, termasuk Pak Jaswoto, Azizah, dan Vincent, berasal dari latar belakang agama yang berbeda, sehingga mencerminkan upaya untuk menciptakan lingkungan kos yang inklusif. Plot twist di akhir, yang mengungkapkan bahwa Pak Jaswoto adalah penganut agama Buddha, memberikan perspektif baru mengenai motivasinya, yakni mendorong keharmonisan di tengah keragaman tanpa memandang latar belakang agama. Hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan mengenai agama sebenarnya bertujuan untuk menyesuaikan praktik keagamaan di lingkungan kos yang plural. Sehingga Nilai-nilai toleransi beragama muncul sebagai pesan utama dalam film ini. Pak Jaswoto menunjukkan upaya untuk menyesuaikan praktik kehidupan

sehari-hari di lingkungan kos agar semua penghuni merasa dihargai. Sikapnya yang bertujuan menjaga keharmonisan di tengah perbedaan agama mencerminkan penerapan toleransi dalam kehidupan nyata, di mana keberagaman dipandang sebagai kekayaan sosial yang harus dijaga.

- **Saran**

1. Film ini dapat digunakan sebagai media pendidikan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya toleransi beragama. Institusi pendidikan dan komunitas masyarakat bisa memanfaatkan cerita ini sebagai bahan diskusi mengenai penerapan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Analisis naratif Tzvetan Todorov dapat melihat struktur sebuah film atau cerita yang memiliki urutan kronologi, motif dan plot serta hubungan sebab akibat.

3. Melalui komunikasi dan interaksi terbuka dapat meningkatkan toleransi di lingkungan sekitar kita. Agar tidak menimbulkan permasalahan dan

konflik untuk membangun lingkungan yang harmonis.

4. Film bertema toleransi ini sangat bagus untuk memberikan edukasi dan pemahaman tentang toleransi di lingkungan, saling menghormati dan menghargai agama masing-masing.

Daftar Pustaka

- Alex Sobur. Komunikasi Naratif (Paradigma, Analisis Dan Aplikasi). Edited by Adriani Kamsyach. PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014.
- Arlina, Reni Pratiwi, Elvira Alvionita, Mutia Salwa Humairoh, Damayanti Pane, and Siti Hajar Hasibuan. "Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. 1 (2023): 44–51. <https://doi.org/10.55623/au.v4i1.143>.
- bidin A. "Kebebasan Ekspresi Keagamaan Di Jogja City Of Tolerance (Studi Kaus Toleransi Dan Intoleransi Di Balik Plang 'Terima Kost Putra Muslim/Putri Muslimah')." *Вестник Росздравнадзора* 4, no. 1 (2017): 9–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/rejusta.2017.1301-01>.
- Casram, Casram. "Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural." *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 1, no. 2 (2016): 187–98. <https://doi.org/10.15575/jw.v1i2.588>.
- Eriyanto. Analisis Naratif Dasar-Dasar Dan Penerapannya Dalam Analisis Teks Beria. Kencana, 2015.
- Fitriani, Shofiah. "Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama." Analisis: Jurnal Studi Keislaman 20, no. 2 (2020): 179–92. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v20i2.5489>.
- Himawan Pratista. Memahami Film. Edited by Agustinus Dwi Nugroho. Montase Press, 2018.
- Hutasoit, Lia. "28 Dec 22 | 18:16 Tahun 2020-2022 Komnas HAM Tangani 66 Kasus Intoleransi Artikel Ini Telah Tayang Di Idntimes.Com Dengan Judul 'Tahun 2020-2022 Komnas HAM Tangani 66 Kasus Intoleransi'." *IDN Times*, 2022.
- Kontributor. "Catatan Tahun Toleransi 2022." Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022. <https://kemenag.go.id/opini/catatan-tahun-toleransi-2022-0skqy7>.
- Kristianto, Bernard, Maria Leba, and Angela Merici Elvina. "Analisis Naratif Todorov Film Story of Dinda Narrative Analysis of Todorov Film Story of Dinda." *Jurnal Public Corner Fisip Universitas Wiraraja* 17, no. 2 (2022): 1–14.
- Lugas Subarkah. "Intoleransi Di DIY Meningkatkan 5 Tahun Terakhir, Ada Motif Politik Hingga Ekonomi." *Harian Jogja*, 2020. <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2020/09/06/510/1049119/intoleransi-di-diy-meningkat-5-tahun-terakhir-ada-motif-politik-hingga-ekonomi>.
- Mudjia Rahardjo. "Studi Teks Dalam Penelitian Kualitatif." *Studi Teks Dalam Penelitian Kualitatif*, 2018, 10.
- Muhammad Ali Mursid Alfatoni, Dani Manesah. Pengantar Teori Film. Grup Penerbit CV Budi Utama, 2020.
- Mulyana D. Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Paniradya Kaistimewa. "Profil Dinas," 2023.

- <https://paniradyakaistimewan.jogjaprovo.go.id/profile/profil-dinas>.
- Prof Dr. Adlin Sila. “Kemenag: Indeks Kerukunan Dari Tahun Ke Tahun 57 Kategori Tinggi.” Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- <https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-indeks-keru>.
- Salim, Agus. Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial. Edited by Sinta Carolina.
- PT Tiara Wacana Yogya, 2006. Sattler, Julia. Narrative Analysis. Metropolitan Research: Methods and Approaches, 2022.
- <https://doi.org/10.4324/9781003035244-22>.
- Sobur A. Komunikasi Naratif Paradigma, Analisis, Dan Aplikasi. PT REMAJA ROSDAKARYA, 2016.
- Sugiono. Metode Penelitian Kualitatif. Cetakan IV. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Widiatmoko, Sabrina Adani, Keny Pek, Fahmi Eko Nur Iman, Annisa T R Annisa, Fitri Wulandari, Oksita Nurma Gupita, and Ahmad Rusdi. “Islamic Tolerance in World 4.0: Membentuk Kepribadian Toleran Dan Hubungannya Dengan Self-Control Dalam Bersosial Media.” Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI) 3, no. 1 (2021): 32–39.
- <https://doi.org/10.20885/jamali.vol3.iss1.art5>.

